

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satunya karena pariwisata merupakan sumber pendapatan pemerintah melalui devisa yang diterima dari wisatawan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno pada konferensi pers akhir tahun 2023 mencatat nilai devisa pariwisata tercatat 10,46 miliar dolar AS dengan kontribusi PDB diperkirakan sebesar 3,8 persen, nilai tambah ekonomi kreatif sebesar Rp1,050 triliun, nilai ekspor kreatif 17,38 miliar dolar AS, dan jumlah pergerakan pariwisata dalam negeri sebesar 688,78 juta perjalanan wisatawan hingga Oktober 2023 (Hendriyani, 2023). Maka tidak heran jika Indonesia menaruh perhatian khusus pada pariwisata.

Pariwisata menjadi program Pembangunan prioritas pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang memiliki tujuan memajukan wilayah pariwisata dan pusat pengembangan ekonomi yang potensial. Hal ini didukung dengan adanya keragaman potensi alam dan budaya, sehingga menjadi modal dalam pengembangan pariwisata baik itu wisata berbasis budaya maupun wisata berbasis alam (Suwena, 2017, p. 10). Besarnya peran pariwisata, maka sangat penting untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang baik (Rudina, 2022)

Pengembangan pariwisata pada hakikatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yaitu pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan mempunyai peran dan tugas yang berbeda-beda. Agar pembangunan pariwisata dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, masing-masing pihak tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

Masyarakat sebagai komponen utama pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat bisa berperan secara aktif. Pemberdayaan masyarakat sangat penting, karena masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan pembangunan. Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dan strategis sebagai subjek dan penerima manfaat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Trunajaya, 2016)

Pembangunan yang melibatkan masyarakat sesuai dengan paradigma *People Centered Development*, yaitu pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, memiliki kekuatan dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya, dalam mewujudkan keterkaitan (*interlinkages*) yang tepat antara alam, aspek sosio-ekonomis dan kultur saat ini dan masa datang, dengan pendekatan pembangunan yang terpadu yang menekankan multisektoral, yang mengedepankan partisipasi lokal dan perencanaan dari bawah. Hal ini

merupakan model pembangunan yang tepat untuk dilaksanakan seiring dengan semakin kuatnya tuntutan daerah akan otonomi yang luas (Jamaludin, 2016, p. 22)

Peran masyarakat dalam hal ini adalah sebagai tuan rumah dan pelaku pembangunan potensi wisata sekaligus pemilik Sumber Daya Alam, kebudayaan ataupun potensi pariwisata yang ada pada daerahnya masing-masing. Maka masyarakat berhubungan langsung dengan kegiatan pariwisata, sehingga nantinya masyarakat sendirilah yang memperoleh manfaatnya. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat sebagai pelaku pengembangan pariwisata adalah dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Salsabila, 2023)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Apabila terdapat kesadaran, maka terdapat pemahaman yang akan mendorong mereka untuk mau berperan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah mereka. Menurut (Rahmadani, 2023) masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis akan berperan dalam pemeliharaan dan perlindungan bermacam objek dan atraksi wisata untuk memajukan pariwisata yang ada wilayah tempat mereka tinggal. Dalam buku Pedoman Pokdarwis, tujuan dari terbentuknya Pokdarwis yaitu mitra pemerintah dalam menyukseskan program pemerintahan dalam pengembangan pariwisata dan memanfaatkan potensi lokal dan aset daerah. Selain itu, untuk mengembangkan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu adanya Pokdarwis dalam suatu daerah dapat

mengembangkan dan memajukan kepariwisataan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi salah satu tujuan wisatawan. Tanah Datar mempunyai banyak potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata baik dari segi alam, sejarah dan budaya (Sanchez, 2016). Berdasarkan informasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terdapat 13 top wisata di Tanah Datar. Dalam rangka pengembangan wisata dan meningkatkan kunjungan wisata, Pemerintah Daerah mencanangkan pembangunan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Melalui Dinas Pariwisata pada tahun 2022 Pemerintah Daerah membuat program pengembangan wisata yaitu Satu Nagari Satu Event.

Pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event yang menjadi penyelenggara masing-masing nagari adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sehingga sekarang berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah banyak terbentuk Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Tanah Datar. Saat ini ada sebanyak 43 Pokdarwis yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Masing-masing Pokdarwis setiap nagari yang akan menjadi penyelenggara program Satu Nagari Satu Event.

Pada tahun 2022 ada sebanyak 14 nagari yang melaksanakan Satu Nagari Satu Event dari 75 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Berikut 14 nagari yang melaksanakan program Satu Nagari Satu Event yaitu :

**Tabel 1.1**

**Pelaksanaan Satu Nagari Satu Event**

No	Nagari	Nama Event	Jadwal Pelaksanaan
1	Andaleh Baruh Bukik	Sepekan Alek Nagari Andaleh	4-10 Mei 2022
2	III Koto	Aua Sarumpun Geopark Festival	21-22 Mei 2022
3	Pariangan	Pesona Pariangam Nagari Terindah	25-26 Juni 2022
4	Gunung Rajo	Galiek Durian Gunuang Rajo	16-13 Juli 2022
5	Tabek Patah	Talaga Kamba Festival	13-14 Agustus 2022
6	Cubadak	Tabek Ganggam Festival	20-21 Agustus 2022
7	Pandai Sikek	Pandai Sikek Festival	27-28 Agustus 2022
8	Atar	Gebyar Pesona Talaga Biru	3-4 September 2022
9	Kumango	Festival Silat Baluluak Bajarami	17-18 September 2022
10	Barulak	Festival Pangek Lapuak	23-24 September 2022
11	Pagaruyuang	Jelajah Wisata Pesona Pagaruyuang	1-2 Oktober 2022
12	Pangian	Festival Pesona Pangian	15-16 Oktober 2022
13	Batu Taba	Galundi Singkarak Festival	29-30 Oktober 2022
14	Tanjung Bonai	Festival Tenun	6-7 November 2022

*Sumber : Kalender Event 2022*

Dari 14 nagari yang menyelenggarakan event ada 3 nagari menjadi penyelenggara terbaik. Ketiga nagari tersebut menjadi penyelenggara event terbaik dengan Pokdarwis sebagai penyelenggara. Namun, dari ketiga Pokdarwis sebagai penyelenggara event tersebut hanya satu nagari yang Pokdarwisnya yang aktif sampai sekarang, yaitu Nagari Pariangan.

Pokdarwis Pariangan sudah terbentuk sejak tahun 2016, tetapi Pokdarwis tidak aktif sesuai dengan harapan. Pada tahun 2021 banyaknya wisatawan yang datang ke Pariangan yang tidak terkelola sehingga terdorong keinginan pemuda Nagari Pariangan untuk memperbarui Pokdarwis Pariangan. Pokdarwis diperbaharui sejak

tahun 2021. Sejak Pokdarwis diperbaharui Pokdarwis Pariangan aktif melakukan promosi wisata dan mengelola wisatawan yang dikemas dalam paket-paket wisata sehingga wisatawan yang datang tidak hanya datang dan pergi begitu saja. Wisatawan sudah bisa menginap dan merasakan kehidupan di Nagari Pariangan. Selain itu, Pokdarwis juga sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan terkait pengelolaan wisata mulai dari pelatihan dari pemerintah nagari, pemerintah daerah, provinsi bahkan sampai pelatihan dari kementerian. Bahkan sudah berhasil menoreh beberapa prestasi. Hal ini didukung oleh potensi yang ada di Nagari Pariangan sebelumnya pernah dinobatkan sebagai desa terindah di dunia dengan kondisi alam yang asri.

Berdasarkan ulasan diatas, Pokdarwis sebagai penyelenggara event terbaik tetapi dengan status tidak semua yang aktif berhasil membawa nagarinya mendapatkan juara tertarik untuk diteliti. Ketiga Pokdarwis yang menjadi penyelenggara event hanya satu yang aktif sampai sekarang yaitu Pokdarwis Pariangan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas Pokdarwis Pariangan yang mana Pokdarwis berhasil membawa Nagari Pariangan memperoleh peringkat ketiga yang jika dibandingkan dengan nagari lainnya Pokdarwis Pariangan lebih aktif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kelompok Sadar Wisata memiliki peran penting sebagai kelompok penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Pokdarwis yang berperan dalam pemeliharaan dan perlindungan bermacam objek dan atraksi wisata untuk memajukan pariwisata di wilayah tempat

tinggal mereka. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini tidak semua Pokdarwis yang telah dibentuk berperan secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang terjadi pada Pokdarwis yang berhasil menyelenggarakan event pada tahun 2022 dari hanya satu yang berstatus aktif sampai sekarang sedangkan yang dua lagi berstatus vakum. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Pokdarwis di Nagari Pariangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas Pokdarwis di Nagari Pariangan .

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diperinci menjadi tujuan khusus yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pariangan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Pokdarwis Pariangan lebih aktif dibandingkan dengan Pokdarwis lain.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan sosiologi Pembangunan.

2. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk memberikan perhatian khusus kepada Pokdarwis sebagai pengelola wisata.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1 Aktivitas**

Kata aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan. Aktivitas berasal dari kata bahasa Inggris "*activity*" berarti aktivitas kegiatan atau kesibukan. Aktivitas mengacu semua jenis tindakan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.

Menurut Marlina (dalam buku Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan) Aktivitas Menurut ilmu sosiologi merupakan segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soetioe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.



Secara lebih luas aktivitas diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung kepada individu tersebut (Syrli, 2022)

### **1.5.2 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

#### **a. Pengertian Pokdarwis**

Menurut Rahim (Rahim, 2012, p. 6) Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan informal sebagai penggerak pariwisata yang dibentuk oleh anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya). Pokdarwis salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya. Sehingga dapat terwujud pembangunan pariwisata berkelanjutan.

#### **b. Maksud dan Tujuan dibentuknya Pokdarwis**

Pokdarwis dibentuk untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat terhadap destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata. Masyarakat diharapkan dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata. Dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat (Rahim: 17).

Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. (Rahim, 2012, p. 18)

#### c. Fungsi dan Proses Pembentukan Pokdarwis

Berdasarkan buku pedoman dijelaskan fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah. Selanjutnya didalam buku pedoman pokdarwis dijelaskan proses pembentukan Pokdarwis bisa dibentuk melalui dua pendekatan yaitu pendekatan inisiatif masyarakat artinya terbentuk pokdarwis atas dasar kesadaran masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat dan inisiasi dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/Dinas

Pariwisata Kab/Kota) pada lokasi-lokasi potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya.

#### d. Ruang Lingkup Kegiatan Pokdarwis

Pokdarwis sebagai organisasi, memiliki lingkup kegiatan yang jelas agar dapat berjalan dengan terarah. Lingkup kegiatan Pokdarwis adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan Pokdarwis tersebut meliputi:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

#### 1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori Aksi oleh Talcott Parsons. Pada teori ini Parsons memisahkan antara teori aksi dengan aliran behaviorisme. Istilah “*action*” dipilih bukan behavior karena mempunyai konotasi yang berbeda. Behavior mengindikasikan bahwa kesesuaian antara perilaku (respon) dengan rangsangan dari luar (stimulus). Sedangkan istilah “*action*” lebih menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan dari individu (Ritzer, 2014, p. 48).

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Adanya individu sebagai aktor.

Dalam penelitian ini, individu yang menjadi aktor adalah orang-orang yang tergabung dalam keanggotaan Pokdarwis. Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam pengembangan pariwisata.

- b. Aktor dipandang mengejar tujuan-tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, dapat mengacu pada Pokdarwis berusaha mencapai tujuan tertentu. Pokdarwis sebagai aktor memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Pokdarwis memiliki tujuan untuk mengembangkan pariwisata bagaimana desa wisata Pariangan bisa menjadi desa wisata yang sesungguhnya. Sehingga dengan adanya tujuan Pokdarwis dalam melakukan aktivitas memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan pariwisata.

- c. Aktor memiliki cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, Pokdarwis untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang telah dirumuskan Pokdarwis harus menjalankan perannya sebagai penggerak dalam mengembangkan pariwisata. Pokdarwis dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menentukan cara, alat serta teknik yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mencapai tujuan. Cara yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah dengan menjual paket-paket wisata dan mempromosikannya melalui sosial media seperti *Instagram*, *Tiktok* dan *Facebook*. Selain itu, dengan cara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak swasta dan pemerintah untuk mencapai tujuan.

- d. Aktor berhadapan dengan situasi yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, situasi yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata adalah seluruh keanggotaan Pokdarwis yang tidak aktif secara optimal, sehingga tidak semua Pokdarwis yang berkontribusi dalam pengembangan wisata.

- e. Aktor berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma yang mempengaruhinya dalam menentukan tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, Pokdarwis dalam menjalankan aktivitas harus memperhatikan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Dalam menerima paket wisata Pokdarwis harus memperhatikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Aktor untuk mencapai tujuan diarahkan oleh norma-norma dalam memilih cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma tidak menetapkan pilihannya, namun ditentukan oleh aktor untuk memilih. Voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Kesimpulannya, tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan yang telah dipilih, yang akan dibatasi oleh kemungkinan-kemungkinan oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai sosial. Dalam menghadapi kendala itu, aktor mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas (Ritzer, 2014, pp. 49–50)

### 1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan bisa dijadikan sebagai referensi. Hasil dari penelusuran ditemukan beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Arif Wardana (2018), Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Riau	Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tu Pariangan di	Pokdarwis belum mampu untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Dan tidak seluruh anggota memiliki pengetahuan yang	1. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif 2. Lokasi yang sama.	1. Tahun penelitian. 2. Fokus penelitian peran sedangkan yang dilakukan pada aktivitas Pokdarwis.

Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Tanah Datar	cukup dalam bidang pariwisata.		
KhorunnisRahmadani,L. Resdati (2023) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau	Modal Sosial Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Kampung Wisata di Kota Pekanbaru	1.memanfaatkan modal social untuk pariwisata lebih maju. Jaringan social antar sesama Pokdarwis, masyarakat sekitar dan dinas pariwisata. 2.Hambatan internal yaitu dana,hambatan eksternal jalan yang rusak.	1.Menggunakan penelitian kualitatif, tipe deskriptif. 2.Membahas mengenai Pokdarwis.	1.Fokus penelitian pada Modal Sosial sedangkan penelitian yang dilakukan tentang aktivitas 2. Lokasi dan teori yang berbeda.
Noval Fahrizal Afif (2021) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Peran Pokdarwis dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)	-menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi lokal. -menggerakkan masyarakat untuk melakukan suatu Tindakan positif. -membangkitkan semangat sosial masyarakat	Membahas tentang Pokdarwis	1.Pendekatan menggunakan studi kasus, sedangkan sekarang pendekatan deskriptif. 2.Fokus penelitian ini pada peran sedangkan penelitian yang dilakukan aktivitas

Sumber : Data Sekunder 2024

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitian yang berbeda adalah fokus penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana diketahui kehidupan masyarakat selalu berkembang dan bersifat dinamis. Penelitian ini menitikberatkan pengkajian yang dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pariangan.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang dipakai peneliti merupakan sesuatu yang sangat di perlukan dalam setiap penelitian untuk itu pendekatan yang di pilih adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif membantu peneliti mulai dari pengumpulan data proses dilapangan hingga menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dan tingkah laku manusia. Peneliti tidak terlalu mengupayakan dalam proses menghitung atau mengklasifikasikan data kualitatif yang telah diperolehnya, artinya peneliti tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014,p.13). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dari setiap informan dan pengamatan yang di lakukan. Fokus kajian dalam penelitian ini pada pandangan individu mengenai dirinya dan realitas sosial dengan tujuan menjelaskan mengapa mereka melakukan tindakan tertentu (Afrizal, 2014, p. 26).

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara memberikan gambaran yang akurat tentang berbagai kondisi dan sebagaimana adanya keadaan dilapangan secara faktual. Tipe penelitian ini berguna untuk menjelaskan dan memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas Pokdarwis di Nagari Pariangan. Ketika melakukan penelitian deskriptif, peneliti melakukan observasi secara langsung bagaimana aktivitas Pokdarwis Pariangan, peneliti mencatat secara detail dan bersifat objektif mengenai fakta dan pengalaman yang dialami oleh peneliti.



## 1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi diperlukan informan. Menurut Afrizal (Afrizal, 2014, p. 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti atau pewawancara mendalam, baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (mekanisme pemilihan informan disengaja) sebagai mekanisme untuk memperoleh informan. Mekanisme sengaja adalah sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi atau informan. Ada dua kategori informan yaitu :

1. Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya (makna) atau tentang pengetahuannya. Mereka sendiri yang menjadi subjek peneliti. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Nagari Pariangan. Peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :
  - a. Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang aktif
  - b. Ketua Pokdarwis Pariangan orang paling sering terlibat dalam kegiatan dan program pengembangan wisata.
  - c. Sekretaris Pokdarwis Pariangan sebagai orang yang memiliki akses terhadap berbagai informasi terkait kelompok.

d. Bidang Kreator sebagai orang yang bertanggung jawab pada bidang promosi dan menarik wisatawan.

2. Informan Pengamat adalah informan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang orang lain atau kejadian atau suatu hal. Informan ini dapat orang yang tidak diteliti tetapi orang yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah nagari, masyarakat dan pengurus Bumrag. Peneliti menetapkan beberapa kriteria informan pengamat sebagai berikut :

- a. Sekretaris Nagari Pariangan
- b. Pedagang yang berjualan didepan Mesjid Ishlah
- c. Pihak Bumrag sebagai pihak yang meminjamkan modal kepada Pokdarwis Pariangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 6 informan, 3 dari anggota Pokdarwis, 1 informan pemerintah nagari yaitu sekretaris Nagari Pariangan, 1 informan masyarakat dan 1 informan pengurus Bumrag. Untuk lebih jelasnya, lihat daftar informan penelitian ini berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Usia (Tahun)	Kriteria Informan	Alamat	Status
1.	AD	32 Tahun	Pelaku	Jorong Guguak, Nagari Pariangan	Ketua Pokdarwis Nagari Pariangan
2.	LK	34 Tahun	Pelaku	Jorong Guguak, Nagari Pariangan	Sekretarias Pokdarwis Pariangan

No	Nama	Usia (Tahun)	Kriteria Informan	Alamat	Status
3.	WP	36 Tahun	Pelaku	Jorong Mandailiang, Nagari Pagaruyung	Bidang Ide Kreator Pokdarwis Pariangan
4.	RR	37 Tahun	Pengamat	Jorong Pariangan, Nagari Pariangan	Sekretaris Nagari Pariangan
5.	HH	32 Tahun	Pengamat	Jorong Monas, Nagari Sungai Tengah	Direktur Bumrag Nagari Pariangan
6.	BN	36 Tahun	Pengamat	Jorong Pariangan, Nagari Pariangan.	Masyarakat

Sumber: Data Primer 2024

### 1.6.3 Data yang Diambil

Data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2014, p. 17). Dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari dua sumber informasi yaitu (Sugiyono, 2018, p. 104)

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data yang diperoleh bisa dari individu maupun kelompok. Data yang diperoleh langsung dari informan seperti melalui wawancara terkait aktivitas Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara pada anggota Pokdarwis, pemerintah nagari, masyarakat dan pengurus Bumrag. Melalui wawancara didapatkan informasi terkait proses pembentukan Pokdarwis Pariangan, tujuan yang ingin dicapai oleh Pokdarwis Pariangan, upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mencapai

tujuan, kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis dari awal sampai sekarang dan faktor yang mempengaruhi keaktifan Pokdarwis sampai sekarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Informasi tersebut ini diperoleh melalui orang lain atau melalui studi pustaka seperti buku, studi terdahulu, internet, dokumentasi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi terkait dengan kondisi lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil Nagari Pariangan yang didapat dari Pemerintah Nagari Pariangan, Surat Keputusan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tentang penetapan Pokdarwis Pariangan, data jumlah seluruh Pokdarwis yang ada di Kabupaten Tanah Datar didapat dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Dokumentasi kegiatan Pokdarwis Pariangan didapat dari *Instagram* Pokdarwis Pariangan.

### 1.6.5 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat bisa memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan dan waktu. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan detail mengenai peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Mamik, 2015, p. 98). Melalui observasi dapat dilihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata. Peneliti melakukan observasi di Nagari Pariangan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan panca indera untuk mengamati secara langsung terkait aktivitas Pokdarwis Pariangan.

Observasi yang Peneliti lakukan adalah mengunjungi Nagari Pariangan untuk mengamati aktivitas Pokdarwis Pariangan. Pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 13.00 peneliti menemukan kegiatan utama yang dilakukan oleh Pokdarwis Pariangan adalah menjual paket-paket wisata. Peneliti menemukan Pokdarwis melakukan rapat terkait persiapan yang dilakukan untuk menyambut tamu yang akan datang pada tanggal 8 Desember 2023. Rapat dilakukan di warung kawa daun yang ada di Jorong Guguak yang dihadiri sekitar 6 orang anggota Pokdarwis. Peneliti menemukan dalam rangka mendukung menjual paket-paket wisata Pokdarwis memiliki homestay rumah gadang. Tamu-tamu yang datang akan menginap di homestay rumah gadang yang dikelola Pokdarwis. Peneliti juga menemukan di lapangan Pokdarwis dalam rangka menjaga kebersihan tempat

wisata Pokdarwis menempatkan tong sampah di masing-masing objek wisata yang dikunjungi wisatawan.

Hambatan peneliti saat melakukan observasi yaitu ketika peneliti datang ke Nagari Pariangan Pokdarwis sedang tidak ada melakukan kegiatan. Karena pada saat peneliti turun lapangan Pokdarwis mengalami penurunan kunjungan wisata karena dampak erupsi Gunung Marapi pada tanggal 3 Desember 2023. Wisatawan mengalami penurunan karena Nagari Pariangan termasuk salah satu terdampak erupsi dengan status siaga sehingga wisatawan takut untuk datang ke Pariangan. Sehingga sejak saat itu Pokdarwis tidak ada menerima tamu. Meskipun Pokdrawis tidak ada menerima tamu, Pokdarwis tetap aktif melakukan kegiatan lain seperti mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kapasitas, melakukan diskusi terkait kondisi wisata dengan pemerintah nagari untuk kedepannya dan memaksimalkan promosi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Nagari Pariangan melalui media sosial.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal yang diperlukan (Mamik,2015, p. 102). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) Pariangan, pemerintah nagari, pedagang dan pengurus Bumrag.

Wawancara dilakukan dengan meminta kesediaan dan membuat janji dengan informan terlebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu

memberitahukan kepada informan mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara. Setelah itu wawancara dimulai dengan berpedoman pada pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau langsung dan melalui telepon (tidak langsung).

Pada tahap ini peneliti memulai wawancara dengan ketua Pokdarwis Pariangan AD pada tanggal 17 Februari 2024. Peneliti menghubungi lewat pesan whatsapp terlebih dahulu dan AD menjanjikan untuk dilakukan wawancara pada tanggal tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan AD pukul 16.30 di Kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang kebetulan saat itu AD sedang mendampingi anaknya dalam perlombaan. Wawancara dimulai dengan bincang-bincang terkait kondisi wisata di Nagari Pariangan setelah erupsi Gunung Marapi pada bulan Desember. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menghubungi informan. Setelah itu baru wawancara dilakukan terkait aktivitas Pokdarwis Pariangan yang berlangsung lebih kurang 40 menit.

Kemudian wawancara dilakukan dengan sekretaris Nagari Pariangan pada tanggal 18 Maret 2024. Peneliti melakukan wawancara tentang aktivitas Pokdarwis Pariangan dalam pengembangan wisata dan meminta profil Nagari Pariangan. Wawancara dilakukan di kantor wali Nagari Pariangan dengan durasi wawancara lebih kurang 30 menit. Selanjutnya Pada tanggal 25 April 2024 peneliti mewawancarai informan BN yang merupakan pedagang yang berada disekitar Masjid Ishlah. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pariangan sejak dibentuk.

Pada tanggal 13 Mei 2024 peneliti mencoba menghubungi anggota Pokdarwis Pariangan yaitu informan LK sebagai sekretaris Pokdarwis dan ternyata karena sibuk informan meminta untuk mengirimkan saja daftar pertanyaan. Dan setelah itu Pokdrwis langsung memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah dikirim sebelumnya. Selanjutnya pada tanggal 19 Mei peneliti menghubungi informan WP untuk melakukan wawancara dan informan menjanjikan untuk wawancara pukul 20.00 malam. Pada malamnya peneliti melakukan wawancara dengan informan WP selama lebih kurang 50 menit.

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan direktur Bumrag pada tanggal 13 Juni 2024. Peneliti melakukan wawancara di kantor wali Nagari Pariangan. Peneliti melakukan wawancara terkait kerja sama antara Pokdarwis dengan Bumrag. Bumrag sebagai pemberi modal kepada Pokdarwis dengan unit usahanya homestay rumah gadang. Wawancara dilakukan selama lebih kurang 30 menit.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian atau pengertian lainnya unit analisis sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis dapat berupa kelompok, individu, masyarakat, lembaga (organisasi, perusahaan, organisasi, komunitas). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

#### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian data yang dikumpulkan dengan tujuan



membuat klasifikasi. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentuka informasi penting dari hasil penelitian, menafsirkannya, pengelompokan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dengan mencari hubungan antar kelompok. Menganalisis data bagian dari kegiatan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data hingga tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014, pp.175–176)

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu:

a. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data, hasil dari tahap ini diperolehnya tema atau klasifikasi dari temuan peneliti. Peneliti menulis ulang catatan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Apabila wawancara direkam. Pertama yang dilakukan oleh peneliti menyalin rekaman maka tahap awal disebut dengan mentranskrip hasil rekaman, catatan lapangan harus ditulis dengan baik, peneliti membaca seluruh catatan lapangan dan memilih informasi penting dan tidak penting dengan memberi tanda(Afrizal, 2014, p. 178)

b. Tahap Penyajian Data

Merupakan tahap lanjutan di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena

pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.(Afrizal, 2014, p. 179)

#### c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Tahap ini adalah interpretasi peneliti dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah penarikan kesimpulan, peneliti kembali mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan data yang telah dilakukan (Afrizal,2014, p. 180).

#### 1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah tetapi juga kepada organisasi,dan sebagainya (Afrizal, 2014, p. 136). Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih karena Pokdarwis Pariangan yang berstatus aktif sampai sekarang dibandingkan dengan dua Pokdarwis lain yang berhasil menyelenggarakan event di tahun 2022.

#### 1.6.8 Definisi Konsep

##### 1. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Pariangan dalam pengembangan pariwisata.

##### 2.Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis )

Pokdarwis adalah lembaga informal yang terdiri dari anggota masyarakat yang memiliki kepedulian dan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Nagari Pariangan.

### 1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2024.

**Tabel 1.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Tahun Penelitian 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Bimbingan Pedoman							
2.	Pengumpulan Data							
3.	Analisis Data							
4.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi							
5.	Ujian Skripsi							